

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, *RETURN ON ASSETS* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk
Meperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*

Oleh:

ADE MAULINA PURBA
NPM : 1405160957



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 27 Maret 2018, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : ADE MAULINA PURBA
N P M : 1405160957
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSETS DAN PRICE EARNING RATIO TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)*

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

Penguji I


MUSLIH, S.E., M.Si

Penguji II


RINI ASTUTI, S.E., M.M

Pembimbing


SRI FITRI WAHYUNI, S.E., M.M

PANITIA UJIAN

Ketua


H. JANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris


ADE GUNAWAN, S.E., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : ADE MAULINA PURBA
N.P.M : 1405160957
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON ASSETS DAN *PRICE EARNING RATIO*
TERHADAP *RETURN SAHAM* PADA PERUSAHAAN
PROPERTY & REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si.



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JANURI, S.E., M.M., M.Si.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : ADE MAULINA PURBA
NPM : 1405160957
Konsentrasi : keuangan
Fakultas : Ekonomi (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/ESP)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

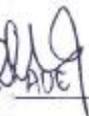
Medan..... 2018
Pembuat Pernyataan

METERAI
TUMPIL

7D3D4AEF9189679A

6000
ENAM RIBURUPAH




ADE MAULINA PURBA

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Studi : ADE MAULINA PURBA
 asi : 1405160957
 ripsi : MANAJEMEN
 : MANAJEMEN KEUANGAN
 : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
RETURN ON ASSETS DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP
RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PROPERTY & REAL
 ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
 (BEI)

gal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
2018	Bab II - Perbaiki kerangka konseptual - Perbaiki penyusunan penulisan		
2018	Bab III - Perbaiki Sumber Data - Perbaiki Gambar Uji t		
2018	Bab IV - Perbaiki Autokorelasi - Perbaiki Regresi Linier Berganda - Perbaiki Uji parsial (Uji t) - Perbaiki Uji Simultan (Uji F)		
3-2018	Bab V - Perbaiki Kesimpulan - Perbaiki Saran		
13-2018	Acc sidang Magang		

Medan, Maret 2018
 Diketahui /Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

Pembimbing Skripsi

SRI FITRI WAHYUNI, SE, MM

Dr. HASRUDY TANJUNG, SE, M.Si

ABSTRAK

ADE MAULINA PURBA NPM. 1405160957 Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return Saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Bagi perusahaan masalah *Return Saham* sangat penting karena digunakan untuk mengukur keuntungan yang diperoleh investor dalam investasi saham dalam mengelola sumber-sumber yang dimilikinya dengan menggunakan data laporan keuangan yang digunakan adalah pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif sumber datanya adalah data sekunder pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012- 2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah autokorelasi, regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-f dan uji determinasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara persial *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Serta, secara simultan variabel *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Kata kunci: *Return Saham*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan rahmatnya yang berlimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan Proposal Skripsi ini. Selanjutnya tidak lupa pula penulis mengucapkan Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa Risalahnya kepada seluruh umat manusia dan menjadi suri tauladan bagi kita semua. Penelitian ini merupakan kewajiban bagi penulis guna melengkapi tugas-tugas serta memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sastra 1 Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Adapun judul peneliti yaitu : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* Dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”**

Dalam menyelesaikan Skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang tidak ternilai harganya. Untuk itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah bersedia membantu, memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan

skripsi. Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih sebesar- besarnya terutama kepada:

1. Teristimewa terima kasih untuk Ayahanda Ruslan Purba dan Ibunda Juliana tercinta yang telah mengasuh dan memberikan rasa cinta dan kasih sayang serta mendidik dan mendukung penulis dalam pembuatan skripsi ini. Dan seluruh keluarga besar yang telah banyak memberikan dukungan moril, materi dan spiritual kepada penulis serta kasih sayangnya yang tiada henti kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri S.E., M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ade Gunawan S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak. Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Syaprudin, SE. M.Si selaku sekretaris program studi manajemen.
8. Ibu Sri Fitri Wahyuni, SE.M.M selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Ibu Titin Farida, SE.M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk

membimbing penulis selama berada di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan segala ilmu pengetahuan dan pengalaman kepada penulis, serta seluruh staff pegawai Fakultas Ekonomi yang telah membantu penulis baik selama masa pelaksanaan maupun dalam penyusunan skripsi ini.
11. Kepada sahabat-sahabat saya Iswariani Fitri dan Tri Hartini yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
12. Kepada teman-teman penulis yang ada di kelas G Manajemen siang Universitas Sumatera Utara stambuk 2014.
13. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis hanya bisa berharap semoga Alalh SWT membalas kebaikan kalian semua. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini dari semua pihak.

Akhirnya atas segala bantuan serta motivasi yang diberikan kepada penulis dari berbagai pihak selama ini, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebagaimana mestinya. Penulis tidak dapat membalasnya kecuali dengan doa dan puji syukur kepada Allah SWT dan salawat beriring salam kepada Rasulullah Muhammad SAW.

Akhir kata penulis ucapkan banyak terima kasih semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memperluas cakrawala

pemikiran kita dimasa yang akan datang dan berharap skripsi ini dapat menjadi lebih sempurna kedepannya.

Wassalammualaikum, Wr.Wb

Medan, Februari 2018

Penulis

Ade Maulina Purba

NPM:1405160957

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan dan Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	16
1. <i>Return Saham</i>	16
a. Pengertian <i>Return Saham</i>	16
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return Saham</i>	17
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return Saham</i>	18
d. Pengukuran <i>Debt To Assets Ratio</i>	20
2. <i>Current Ratio</i>	21
a. Pengertian <i>Current Ratio</i>	21
b. Manfaat dan Tujuan <i>Current Ratio</i>	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i>	23
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i>	24
3. <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i>	24
b. Manfaat dan Tujuan <i>Debt to Equity Ratio</i>	26
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i>	27
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i>	30
4. <i>Return On Assets</i>	32
a. Pengertian <i>Return On Assets</i>	32
b. Manfaat dan Tujuan <i>Return On Assets</i>	33
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	34
d. Pengukuran <i>Return On Assets</i>	35
5. <i>Price Earning Ratio</i>	36
a. Pengertian <i>Price Earning Ratio</i>	36
b. Manfaat dan Tujuan <i>Price Earning Ratio</i>	37
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Price Earning Ratio</i>	38
d. Pengukuran <i>Price Earning Ratio</i>	39
B. Kerangka Konseptual	39
C. Hipotesis.....	45

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian.....	47
B. Defenisi Operasional Variabel.....	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Populasi dan Sampel.....	50
E. Jenis dan Sumber Data	52
F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Teknik Analisis Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	61
1. Deskripsi Penelitian.....	61
a. Deskripsi Data.....	62
2. Uji Asumsi Klasik.....	68
a. Uji Normalitas	69
b. Uji Multikolonieritas	71
c. Uji Heteroskedastisitas	72
d. Uji Autokorelasi	74
3. Analisis Data.....	75
a. Regresi Linier Berganda.....	75
b. Pengujian Hipotesis	77
c. Koefisien Determinasi (R-square)	84
B. Pembahasan	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	93
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Return Saham	3
Tabel I.2 Current Ratio	5
Tabel I.3 Debt To Equity Ratio	7
Tabel I.4 Return On Assets	9
Tabel I.5 Price Earning Ratio	11
Tabel III.1 Jadwal Penelitian	50
Tabel IV.1 Daftar Sampel Penelitian	62
Tabel IV.2 Return Saham	62
Tabel IV.3 Current Ratio	64
Tabel IV.4 Debt To Equity Ratio	65
Tabel IV.5 Return On Assets	66
Tabel IV.6 Price Earning Ratio	67
Tabel IV.7 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov	69
Tabel IV.8 Hasil Uji Multikolinieritas	71
Tabel IV.9 Hasil Uji Autokorelasi	74
Tabel IV.10 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	75
Tabel IV.11 Hasil Uji Parsial (Uji-T)	78
Tabel IV.12 Hasil Uji Simultan (Uji-F)	83
Tabel IV.13 Model Summary	85
Tabel IV.14 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi	8

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Konseptual.....	45
Gambar III.1 Kriteria Pengujian Uji t	57
Gambar III.2 Kriteria Pengujian Uji f	59
Gambar IV.1 Grafik Histogram	70
Gambar IV.2 Grafik Normal P-Plot	70
Gambar IV.3 Hasil Uji Heteroskedasitas	73
Gambar IV.4 Kriteria Pengujian Hipotesis 1	79
Gambar IV.5 Kriteria Pengujian Hipotesis 2	80
Gambar IV.6 Kriteria Pengujian Hipotesis 3	81
Gambar IV.7 Kriteria Pengujian Hipotesis 4	82
Gambar IV.8 Kriteria Pengujian Hipotesis	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi, suatu perusahaan diuntut agar memiliki keunggulan kompetitif dan di harapkan juga selain dapat meningkatkan kinerja yang di miliknya juga mampu menghasilkan *profit* yang maksimal agar dapat menjamin kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Untuk itu, perusahaan dapat menciptakan kesejahteraan perusahaan dan mengerahkan seluruh sumber daya atau kemampuan internal yang dimiliki sehingga dapat menghadapi berbagai macam ancaman yang dapat menghambat perkembangan usahanya.

Disamping itu,adanya persaingan dalam dunia bisnis, dibutuhkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Keberhasilan perusahaan dapat dicapai dengan menerapkan strategi yang baik dengan mengelola faktor-faktor sumberdaya manusia yang sudah tersedia secara efektif dan efisien. Oleh sebab itu manajemen perusahaan harus dapat membuat kebijakan dan keputusan yang sangat tepat dalam berbagai aspek kegiatan perusahaan, baik untuk kepentingan jangka pendek maupun kepentingan jangka panjang.

Perkembangan dunia bisnis di Indonesia didukung oleh perkembangan pasar modal. Pasar modal dibentuk untuk menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan dalam sistem perekonomian negara. Pasar modal adalah pelengkap dalam sektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan yang memberikan jasanya untuk menghubungkan dana dari pihak yang memiliki kelebihan

dana (investor) kepada pihak dalam sektor produktif yang membutuhkan dana. Investor akan mengharapkan keuntungan dari investasi yang telah dilakukan dan mempunyai hak dalam kepemilikan perusahaan tanpa harus terlibat langsung didalamnya, sebaliknya pihak perusahaan memperoleh alternatif sumber dana tanpa menunggu tersedianya dana dari hasil operasi perusahaan.

Menariknya berinvestasi dalam pasar modal ini mendorong para investor untuk melakukan transaksi di pasar modal. Namun para investor tidak begitu saja melakukan pembelian saham sebelum melakukan penilaian dengan baik terhadap *emiten*. Investasi dalam bentuk saham merupakan investasi yang berisiko sehingga menawarkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat keuntungan investasi lainnya yang kurang berisiko untuk menarik minat para investor. Karena itulah, investor membutuhkan berbagai informasi yang dapat dijadikan sebagai sinyal untuk menilai prospek perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Para investor terhadap investasinya adalah memperoleh tingkat pengembalian keuntungan sebesar-besarnya dengan risiko tertentu. Keuntungan tersebut dapat berupa keuntungan modal ataupun dividen untuk investasi pada saham dan pendapatan bunga untuk investasi pada surat hutang. Keuntungan tersebut yang menjadi indikator untuk meningkatkan kemakmuran para investor, termasuk di dalamnya para pemegang saham. Investor sangat senang apabila mendapatkan keuntungan investasi yang semakin tinggi dari waktu ke waktu. Oleh karena itu

investor memiliki kepentingan untuk mampu memprediksi berapa besar perusahaan mendapatkan investasinya.

Menurut (Jogiyanto, 2010, hal. 107)“*Return Saham* merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa yang mendatang.”

Berikut ini adalah perhitungan *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Return Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012 - 2016

No	Kode	Return saham					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	0,21	- 0,28	0,23	0,09	- 0,24	0,01
2	APLN	0,06	- 0,23	- 0,02	0,11	- 0,27	- 0,07
3	CTRA	0,13	- 0,29	0,07	0,79	- 0,16	0,11
4	SMRA	0,13	- 0,16	0,25	0,47	- 0,25	0,09
5	MDLN	0,09	0,10	- 0,02	0,08	- 0,07	0,03
6	BCIP	- 0,60	0,17	0,14	0,05	- 0,82	- 0,21
7	DUTI	0,15	- 0,01	0,06	0,02	0,03	0,05
8	MTLA	0,30	- 0,05	0,05	- 0,01	0,17	0,09
Rata-Rata		0,06	- 0,09	0,10	0,20	- 0,20	0,01

Sumber : Bursa Efek Indoneisa (Data Dioalah)

Dilihat pada tabel I.1 pada I.1 pada perusahaan propert yang terdaftar di bursa efek Indonesia dilihat dari rata-rata bawah terdapat 2 tahun yang yang *return saham* perusahaan di bawah rata-rata 0,01 yaitu pada tahun 2013 sebesar -0,09 dan pada

tahun 2016 sebesar -0,20. Jika dilihat dari rata-rata *return saham* setiap perusahaan dari 8 perusahaan terdapat 2 perusahaan yang *return saham* di bawah rata-rata 0,01 yaitu perusahaan APLN sebesar -0,07, perusahaan BCIP sebesar -0,21.

Secara rata-rata dalam setiap tahunnya *Return* saham mengalami peningkatan, hal ini diduga adanya kenaikan harga saham perusahaan dari tahun ke tahun, kenaikan harga saham kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya laba perusahaan dari tahun ke tahun.

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar. Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan profitabilitas perusahaan.

Current Ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Kasmir (2012, hal 134) Rasio Lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Berdasarkan data yang diperoleh dari perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui perkembangan *Current Ratio* perusahaan pada tahun 2012-2016 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2
Data *Current Ratio* Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	1,23	0,75	1,14	0,72	0,90	0,95
2	APLN	1,56	1,68	1,83	1,39	1,07	1,51
3	CTRA	1,56	1,35	1,47	1,50	1,88	1,55
4	SMRA	1,12	1,28	1,37	1,65	2,06	1,50
5	MDLN	1,27	0,83	1,21	1,00	1,34	1,13
6	BCIP	0,76	0,59	0,36	1,10	1,56	0,87
7	DUTI	3,21	3,51	3,76	3,62	3,89	3,60
8	MTLA	4,03	2,27	2,46	2,32	2,59	2,73
Rata-Rata		1,84	1,53	1,70	1,66	1,91	1,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada tabel I.2 dilihat dari rata-rata bawah *current ratio* setiap tahunnya terdapat 3 perusahaan yang *current ratio* di bawah rata-rata 1,73 yaitu pada tahun 2013 sebesar 1,53 tahun 2014 sebesar 1,70 dan pada tahun 2015 sebesar 1,66. Dari 8 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 6 perusahaan yang *current ratio* di bawah rata-rata 1,73 yaitu pada perusahaan ASRI sebesar 0,95, perusahaan APLN sebesar 1,51, perusahaan CTRA sebesar 1,55, perusahaan SMRA sebesar 1,50, perusahaan MDLN sebesar 1,13, perusahaan BCIP sebesar 0,87.

Secara rata-rata dalam setiap tahunnya *Current Ratio* mengalami penurunan, hal ini di duga disebabkan oleh adanya penurunan aktiva lancar dari perusahaan diikuti dengan penurunan hutang lancar. Penurunan aktiva lancar kemungkinan disebabkan oleh menurunnya penjualan sehingga kas, persediaan dan lain-lain

mengalami penurunan dan penurunan hutang lancar kemungkinan disebabkan oleh adanya hutang yang dibayarkan.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. *Debt to Equity Ratio* menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar kewajiban jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi DER menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur).

Menurut (Syahyunan, 2013) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Tabel 1.3
Data Debt To Equity (DER) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	DER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	1,31	1,71	1,66	1,83	1,81	1,66
2	APLN	1,39	1,73	1,80	1,71	1,58	1,64
3	CTRA	0,77	1,06	1,04	1,01	1,03	0,98
4	SMRA	1,85	1,93	1,57	1,49	1,55	1,68
5	MDLN	1,06	1,06	0,96	1,12	1,20	1,08
6	BCIP	0,77	0,99	1,36	1,64	1,58	1,27
7	DUTI	0,28	0,24	0,28	0,32	0,24	0,27
8	MTLA	0,30	0,61	0,60	0,64	0,57	0,54
Rata-Rata		0,97	1,17	1,16	1,22	1,20	1,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada tabel I.3 dilihat dari rata-rata bawah *debt to equity ratio* setiap tahunnya terdapat 1 perusahaan yang *debt to equity ratio* di bawah rata-rata 1,14 yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,97. Dari 8 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang *debt to equity ratio* di bawah rata-rata 1,14 yaitu pada perusahaan CTRA sebesar 0,98, perusahaan MDLN sebesar 1,08, perusahaan DUTI sebesar 0,27, perusahaan MTLA sebesar 0,54.

Secara rata-rata setiap tahunnya *Debt To Equity Ratio* mengalami peningkatan, hal ini diduga disebabkan oleh kenaikan total hutang yang diikuti dengan penurunan total modal. Kenaikan total hutang kemungkinan disebabkan oleh bertambahnya hutang jangka panjang atau bertambahnya dana yang diterima perusahaan dan penurunan total modal kemungkinan disebabkan oleh pemegang saham mengambil dana dari perusahaan.

Menurut (Kasmir, Analisa Laporan Keuangan Cetakan ke-5, 2012, hal. 196) penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada diberbagai laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut .

Menurut (Syamsuddin, 2009, hal. 63)*Return On Assets (ROA)* merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan *Return On Assets* pada perusahaan Property & Real Estate pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.4
Data Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	0,11	0,06	0,07	0,04	0,03	0,06
2	APLN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05
3	CTRA	0,06	0,07	0,08	0,07	0,04	0,06
4	SMRA	0,07	0,08	0,09	0,06	0,03	0,07
5	MDLN	0,06	0,25	0,07	0,07	0,03	0,10
6	BCIP	0,03	0,06	0,05	0,01	0,06	0,04
7	DUTI	-	0,10	0,09	0,07	0,09	0,07
8	MTLA	0,10	0,09	0,10	0,07	0,08	0,09
Rata-Rata		0,06	0,10	0,07	0,06	0,05	0,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada tabel I.4 dilihat dari rata-rata bawah *return on assets* setiap tahunnya terdapat 3 perusahaan yang *return on assets* di bawah rata-rata 0,07 yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,06, tahun 2015 sebesar 0,06 dan tahun 2016 sebesar 0,05. Dari 8 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 4 perusahaan yang *return on assets* di bawah rata-rata 0,07 yaitu pada perusahaan ASRI sebesar 0,06, perusahaan APLN 0,05, perusahaan CTRA sebesar 0,06, perusahaan BCIP sebesar 0,04.

Secara rata-rata dalam setiap tahunnya *Return On Assets* mengalami penurunan, hal ini di duga karena adanya kenaikan laba setelah pajak di ikuti dengan lebih besarnya kenaikan total asset, kemungkinan kenaikan laba setelah pajak disebabkan oleh meningkatnya pendapatan dan berkurangnya beban operasional, penurunan total aktiva kemungkinan di sebabkan adanya pengurangan aktiva tetap.

Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan maka akan dipandang baik oleh para calon investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan, demikian pula sebaliknya. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER) merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba bersih perusahaan.

Menurut (Harahap, Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetakan ke 11), 2013, hal. 311) Nilai perusahaan diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER). Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal.

Nilai perusahaan dapat mencerminkan nilai asset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Saham merupakan salah satu surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan, tinggi rendahnya harga saham banyak dipengaruhi oleh kondisi perusahaan.

Berikut ini adalah perhitungan *Price Earning Ratio* pada perusahaan Property & Real Estate pada tahun 2012-2016 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai berikut :

Tabel 1.5
Data Price Earning Ratio (PER) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	PER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	9,69	9,64	10,08	11,30	7,86	9,71
2	APLN	9,02	5,18	10,17	8,46	7,46	8,06
3	CTRA	15,68	11,65	16,12	17,44	32,24	18,63
4	SMRA	8,65	10,21	18,61	27,84	248,83	62,83
5	MDLN	14,67	1,99	9,09	6,70	109,95	28,48
6	BCIP	37,65	20,10	35,26	256,30	3,07	70,48
7	DUTI	9,20	12,57	14,16	22,13	17,58	15,13
8	MTLA	20,07	11,94	13,75	7,68	12,06	13,10
Rata-Rata		15,58	10,41	15,91	44,73	54,88	28,30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Pada tabel I.5 dilihat dari rata-rata bawah *price earning ratio* setiap tahunnya terdapat 3 perusahaan yang *price earning ratio* di bawah rata-rata 28,30 yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,58, pada tahun 2013 sebesar 10,41 dan tahun 2014 sebesar 15,91. Dari 8 perusahaan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terdapat 5 perusahaan yang *price earning ratio* di bawah rata-rata 28,30 yaitu pada perusahaan ASRI sebesar 9,71, perusahaan APLN sebesar 8,06, perusahaan CTRA sebesar 18,63, perusahaan DUTI sebesar 15,13, perusahaan MTLA sebesar 13,10.

Secara rata-rata dalam setiap tahunnya *Price Earning Ratio* mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh adanya penurunan harga saham yang diikuti dengan penurunan laba saham, semakin tinggi *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai perusahaan semakin baik. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi

investor baik pula terhadap perusahaan. Sebaliknya semakin rendah *Price Earning Ratio* menunjukkan nilai perusahaan semakin tidak baik.

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Ratio*, *Return On Assets Ratio*, dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012 – 2016**”

B. Identifikasi Masalah

1. Terjadinya peningkatan rata-rata *Return Saham* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Terjadinya penurunan rata-rata *Current Ratio* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
3. Terjadinya peningkatan rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
4. Terjadinya penurunan *Return On Assets* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) .
5. Terjadinya penurunan *Price Earning Ratio* pada perusahaan property & real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang diuraikan diatas, untuk itu peneliti membatasi masalah yang akan dikaji yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On*

Assets dan *Price Earning Ratios* serta *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah *Return On Assets* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- e. Apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, *Price Earning Ratio* secara bersama-sama terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dan pengembangan diri dalam upaya memecahkan masalah dan persoalan nyata yang terjadi di dalam suatu perusahaan khususnya tentang *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber referensi, serta dapat menambah informasi untuk penelitian

selanjutnya yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktisi

- 1) Menjadi referensi dan perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan dalam mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada peneliti lain bahwa perusahaan dapat menjadi sarana untuk pembelajaran melalui ilmiah.

c. Manfaat Akademis

- 1) Di harapkan dapat berguna dalam memperluas cakrawala dan tambahan informasi untuk menemukan dimensi-dimensi baru dalam hal efektifitas kinerja pengelolaan keuangan perusahaan.
- 2) Sebagai wahana pengaplikasian ilmu yang telah peneliti peroleh di bangku perkuliahan sekaligus sebagai penentuan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return Saham*

a. *Pengertian Return Saham*

Return adalah hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi dimasa yang akan datang. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan return yang sudah terjadi. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data historis. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko dimasa yang akan datang. *Return* ekspektasi merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa yang akan datang.

Menurut Jogiyanto (2010, hal. 205) “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.”

Menurut (Fahmi I. Y., 2009, hal. 151) berpendapat dalam bukunya bahwa :

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya, semakin tinggi return saham maka semakin baik investasi yang dilakukan karena dapat menghasilkan keuntungan, sebaliknya semakin rendah return saham atau bahkan negatif maka semakin buruk hasil investasi yang dilakukan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa return saham merupakan jumlah keuntungan yang diterima dari hasil investasi.

Selanjutnya pendapat dari Hartono (2014, hal. 19) mengenai *return saham* bahwa :

Return saham adalah dapat berupa *return* realisasian (*realized return*) dan *return* ekspektasian (*expected return*) yang belum terjadi. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang.

Dari penjelasan ahli di atas dapat disimpulkan bahwa keuntungan dari hasil investasi yang diterima.

Sedangkan menurut (Tandelilin, 2010, hal. 102) berpendapat tentang *return* saham

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Investor akan memperoleh keuntungan dari pemilik saham atas suatu perusahaan berupa deviden dan *capital gain*. Deviden dan *capital gain* merupakan komponen yang dipakai dalam perhitungan *return* saham.

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas tentang *return saham* maka dapat disimpulkan bahwa *return saham* merupakan keuntungan yang diterima oleh investor dari hasil investasi yang dilakukannya, keuntungan dapat diterima secara langsung dan di masa yang akan datang sesuai dengan kesepakatan yang dibuat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return* Saham

Return saham digunakan sebagai salah satu variabel dalam penelitian pasar modal, umumnya digunakan sebagai variabel terikat. Parameter yang banyak digunakan dalam penelitian mengenai *return* saham.

Return Saham mempunyai tujuan, menurut Tandelilin (2010, hal 102) tujuan *return saham* merupakan sebagai berikut :

- 1) Digunakan sebagai salah satu faktor pengukuran kinerja perusahaan.
- 2) Sebagai dasar penentuan ekspektasi dari resiko dimasa mendatang.
- 3) Membuat para investor menanamkan modal saat berinvestasi.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *return saham* adalah salah satu faktor yang harus di dilihat oleh para investor dalam penentuan investasinya.

Sedangkan *Return Saham* bermanfaat bagi para investor dijelaskan oleh Tandelilin (2010, hal 102) diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Dapat memberikan keuntungan atau imbalan atas investasi yang telah dilakukan.
- 2) Dengan investasi yang tinggi maka memungkinkan investor juga mendapatkan return yang tinggi.

Dari penjelasan di atas tentang manfaat dari *return saham* dapat di simpulkan bahwa manfaat dari *return saham* adalah pedapatan keuntungan yang diterima oleh investor.

c. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham*

Informasi yang tersedia dipasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk mempengaruhi segala macam bentuk transaksi perdagangan di pasar modal tersebut. Hal ini disebabkan karena para pelaku dipasar modal akan melakukan analisis lebih lanjut terhadap setiap pengumuman atau informasi yang masuk ke bursa efek. Informasi atau pengumuman yang diterbitkan oleh emiten akan mempengaruhi

para calon investor dalam mengambil keputusan untuk memilih portofolio investasi yang efisien.

Besarnya *return* yang diterima investor dari hasil investasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, faktor tersebut dapat dijelaskan Menurut Jogiyanto (2010, hal.345) para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh emiten, sehingga hal tersebut akan menyebabkan beberapa perubahan pada transaksi perdagangan saham, misalnya adanya perubahan pada volume perdagangan saham, perubahan pada harga saham, proporsi kepemilikan, dan lain-lain. Hal ini mengindikasikan bahwa pengumuman yang masuk ke pasar memiliki kandungan informasi, sehingga direaksi oleh para pelaku pasar modal. Suatu pengumuman memiliki kandungan informasi jika pada saat transaksi perdagangan terjadi, terdapat perubahan terutama perubahan harga saham. Berubahnya harga saham akan mempengaruhi *return* saham, yang apabila semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi pula *return* saham yang diperoleh investor. Pergerakan berubahnya harga saham tersebut juga disebabkan karena kondisi dan situasi baik dalam ruang lingkup perusahaan maupun diluar perusahaan.

Menurut(Fahmi I. , Analisis Laporan Keuangan Cetakan ke Dua, 2012, hal. 87)ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu *return* saham itu mengalami fluktuasi yaitu:

1. Kondisi mikro dan makro ekonomi.
2. Kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (peluasan usaha)
3. Pergantian direksi secara tiba-tiba.

4. Adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan.
5. Kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya.
6. Risiko sistematis, yaitu bentuk risiko yang terjadi secara menyeluruh yang telah ikut menyebabkan perusahaan ikut terlibat.
7. Efek dari psikologi pasar yang ternyata mampu menekankan kondisi teknikal jual beli saham.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa harga saham adalah salah satu faktor utama yang mempengaruhi *return saham*.

d. Pengukuran *Return Saham*

Adapun skala pengukuran *Return Saham* Menurut(Hartono, 2014, hal. 19),

Return Saham dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

P_t = harga saham periode t.

P_{t-1} = harga saham sebelum periode t .

2. *Current Ratio*

a. Pengertian *Current Ratio*

Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia.

Banyak ahli yang berpendapat tentang *current ratio* salah satunya adalah (Harmono, 2017, hal. 106) menyatakan *current ratio* merupakan :

Current Ratio dapat diukur dengan menggunakan aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar. Adapun yang dimaksud aktiva lancar mencakup kas, piutang, surat-surat berharga jangka pendek, persediaan, dan persektor. Dan adapun yang dimaksud dengan hutang lancar mencakup hutang dagang, hutang wesel, hutang gaji, hutang pajak, hutang obligasi jangka panjang yang sudah jatuh tempo, dan hutang gaji.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* adalah pengukuran *current ratio* dilakukan dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar.

Selanjutnya pendapat dari (Munawir, 2014, hal. 72) "*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek." *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancar dilihat dari total aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Berbeda dengan pendapat (Jumingan, 2014, hal. 123) yang menyatakan bahwa:

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*).

Dari beberapa penjelasan menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan salah satu rasio lancar perusahaan yang digunakan untuk melihat kemampuan dari perusahaan itu sendiri untuk membayar utang lancarnya jika dihitung dari jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan menggunakan pembagian antara aset dengan utang lancar perusahaan.

b. Manfaat dan Tujuan *Current Ratio*

Current Ratio memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang sangat berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaan.

Manfaat dan tujuan *current ratio* dapat dijelaskan (Kasmir, 2014, hal. 132) sebagai berikut :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan dan piutang.

- 4) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan piutang.
- 5) Untuk melihat posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
- 6) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja perusahaan pada saat ini.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dan tujuan dari *current ratio* adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya dari seluruh aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dan sebagai alat pengukur perusahaan untuk memperbaiki kinerja perusahaannya.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current Ratio*

Current ratio dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya Menurut (Jumingan, 2014, hal.124-125) sebagai berikut :

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data tren dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun.
- 3) Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
- 4) Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) Besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
- 9) *Credit rating* perusahaan pada umumnya.
- 10) Besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan.
- 11) Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industri, perusahaan dagang, atau *public utility*.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah nilai aset lancar dan utang lancar yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

d. Pengukuran *Current Ratio*

Menurut Munawir (2007, hal. 202) *Current Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

3. *Debt To Equity Ratio*

a. Pengertian *Debt To Equity Ratio*

Debt To Equity Ratio merupakan salah satu bagian dari rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur struktur modal. Dalam suatu neraca perusahaan, struktur modal merupakan sisi kanan dari neraca, dimana merupakan kombinasi antara utang dan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio pada setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

Pengertian *Debt to equity ratio* Menurut Basri (2010, hal.23) bahwa :

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini semakin baik. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika modal lebih besar dari

jumlah hutang atau minimal sama. Namun bagi pemegang saham atau manajemen rasio leverage ini sebaiknya besar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara modal dengan utang yang dimiliki perusahaan.

selanjutnya pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir 2014,hal.145) bahwa: "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas."

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut (Sitanggang 2012,hal.47) juga berpendapat bahwa "*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri."

Ukuran ini sebenarnya mempunyai maksud yang sama dengan *Debt to total assets*, tetapi pengukuran ini dimaksudkan untuk saling melengkapi karena dengan mengetahui *Debt to Equity Ratio* secara langsung perbandingan hutang dengan modal sendiri.

Debt to Equity Ratio dapat digunakan untuk melihat struktur modal suatu perusahaan karena DER yang tinggi menandakan struktur permodalan usaha lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap modal sendiri dan perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar bunga hutang, akibatnya para investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi. Namun

penggunaan hutang tidak selalu berdampak negatif bagi perusahaan karena pada kondisi tertentu penggunaan hutang. Perusahaan dengan hutang yang kecil sekilas terlihat menguntungkan namun hal ini tidaklah benar, kita perlu mempertimbangkan jumlah uang yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham.

Sedangkan perusahaan yang dalam operasinya menggunakan hutang akan memiliki EBIT yang sama dalam setiap kondisi. Walaupun dalam penggunaan hutang ini perusahaan akan dikenakan bunga dalam kondisi usahanya namun bunga ini akan dikurangkan dengan EBIT untuk mendapatkan laba kena pajak.

Menurut Samryn (2014,hal.78) menyatakan bahwa “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik.”

Debt to Equity Ratio untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung hutang perusahaan dengan membandingkan seluruh total hutang dan total ekuitas yang ada pada perusahaan pada periode tertentu.

b. Manfaat dan Tujuan *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang membandingkan utang perusahaan dengan total ekuitas yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Debt to Equity Ratio bertujuan untuk pihak perusahaan, menurut Kasmir (2014,hal.159) tujuan perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Setelah diketahui, manajer keuangan dapat mengambil kebijakan yang dianggap perlu guna menyeimbangkan penggunaan modal. Akhirnya dari rasio ini kinerja manajemen selama ini akan terlihat apakah sesuai tujuan perusahaan atau tidak.

Sementara itu manfaat *Debt to Equity Ratio* menurut Kasmir (2014, hal.160) adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menganalisis atau mengukur beberapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 2) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Syahyunan (2013) “*Debt to Equity Ratio* berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan.”

Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan resiko keuangan debitur.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio*

Besar kecilnya rasio *Debt to Equity Ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian laba (*Debt to Equity Ratio*) perusahaan. Semakin tinggi *Debt to*

EquityRatio menunjukkan semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, hal ini sangat memungkinkan menurunkan kinerja perusahaan, karena tingkat menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Debt to EquityRatio di pengaruhi bebrapa faktor diataranya menurut(Houston, Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11, 2010) adalah sebagai berikut :

- 1) *Profitabilitas*
- 2) *Likuiditas*
- 3) Struktur aktiva
- 4) *Price earning ratia*
- 5) Pertumbuhan perusahaan
- 6) *Operating leverage*

Berikut penjelasannya :

1) *Profitabilitas*

Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi akan menggunakan utang relative kecil. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Perusahaan yang mempunyai profit tinggi, akan menggunakan hutang dalam jumlah rendah dan sebaliknya.

2) *Likuiditas*

Rasio *Likuiditas* adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam membayar hutang jangka pendek yang telah jatuh tempo.

3) Struktur Aktiva

Struktur Aktiva menggambarkan sebagai jumlah asset yang dapat dijadikan jaminan (*collateral value or Assets*).

4) *Price Earning Ratio Price Earning Ratio*

Merupakan perbandingan harga suatu saham (*Market Price*) dengan *Earning Per Share* (EPS) dari saham yang bersangkutan.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak menggunakan utang.

6) *Operating Leverage*

Atau leverage operasi adalah penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap.

Dari hasil penjelasan diatas jelas bahwa faktor kemampuan perusahaan menghasilkan laba, kemampuan perusahaan mengukur rasio bisnis, kondisi internal perusahaan serta ukuran dari perusahaan untuk dapat mengendalikan rasio ini. Semakin besar ukuran perusahaan semakin mudah mendapatkan pinjaman, maka akan semakin tinggi rasio ini dan sebaliknya.

Sedangkan menurut (Kasmir 2014,hal.157) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* adalah :

- 1) Total utang
- 2) Total ekuitas

Berikut penjelasannya :

1) Total utang

Merupakan kewajiban perusahaan karena adanya pembelian barang yang pembayarannya secara kredit (angsuran). Artinya perusahaan membeli barang dagangan yang pembayarannya dilakukan dimasa yang akan datang. Biasanya uang dagang ini memiliki jangka waktu pembayarannya maksimal atau palinglama satu tahun atau sesuai perjanjian.

2) Total Ekuitas

Merupakan setoran modal dari pemilik perusahaan dalam bentuk jumlah tertentu. Artinya, keseluruhan saham yang dimiliki oleh perusahaan yang sudah dijual dan uangnya harus disetor sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa faktor yang sangat mempengaruhi besar kecilnya *Debt to Equity Ratio* adalah besarkecilnya utang dan modal yang dimiliki oleh pihak perusahaan itu sendiri.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini digunakan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut (Kasmir 2014,hal.162) “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Kewajiban\ (Utang)}{Total\ Ekuitas\ (Modal)}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan ekuitas yang dimilikinya.

Menurut (Syahyunan 2013) “perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban”. Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Equity}}$$

Apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Standar pengukuran untuk menilai baik tidaknya rasio perusahaan, digunakan rasio rata-rata industri yang sejenis.

Dan menurut (Sitanggang 2012) “*Debt to Equity Ratio* yaitu rasio antara total utang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (*equity*) perusahaan”.

Rumus untuk mencari *Debt to Equity Ratio* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Bersih}}$$

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

4. *Return On Assets*

a. *Pengertian Return On Assets*

Agar dapat mencapai tujuan suatu perusahaan, setiap perusahaan harus memiliki asset, tanpa memiliki assets perusahaan tidak akan mampu mencapai tujuannya. Akan tetapi asset yang telah diinvestasikan oleh perusahaan harus dapat dipergunakan secara optimal sehingga dapat mengembalikan dana investasi perusahaan dalam bentuk pencapaian laba maximum suatu perusahaan.

ReturnOnAssets adalah rasio antar pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva, ROA menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditambhakan pada perusahaan.

Pengertian *return on assets* menurut (Munawir 2010, hal 89) bahwa :

Return On Invesment/Return On Assets adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa *return on assets* adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dihitung dari keseluruhan dana yang ditambahkan dalam aktiva.

Selanjutnya menurut(Hani, 2014, hal. 75)“*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto. *Return On Assets* merupakan ukuran efesiensi penggunaan modal di dalam suatu perusahaan.”

Sedangkan pendapat (Kasmir, 2012, hal. 201) menyatakan bahwa *return on assets* adalah

Return On Investment atau *Return On Total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Dari penjelasan beberapa para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa *return on assets* adalah salah satu cara perusahaan mengukur profitabilitasnya, semakin meningkat *return on assets* maka perusahaan memiliki laba yang tinggi. Semakin besar *return on assets* menunjukkan kinerja keuangan semakin baik dan semakin baik pula posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva, karena tingkat pengembalian semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat.

b. Manfaat dan Tujuan *Return On Assets*

Kemampuan penggunaan asset perusahaan yang optimal akan menunjukkan produktivitas perusahaan yakni kemampuannya dalam mengembalikan dana investasi yang berasal dari modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin tinggi *Return On Asset* menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan baik.

Profitabilitassangat bermanfaat bagi perusahaan berikut adalah manfaat *return on assets* menurut(Kasmir, 2012, hal. 197) secara umum adalah

- 1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode;
- 2) Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Manfaat lainnya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan manfaat dari *return on assets* adalah untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan.

Sedangkan tujuan Profitabilitas (*Return On Asset*) menurut (Kasmir, 2012, hal. 197) secara umum adalah :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang;
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu;
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri;
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri;
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri;
- 7) Dan tujuan lainnya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari *return on assets* adalah untuk mengukur jumlah laba yang dihasilkan oleh perusahaan dilihat dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Laba merupakan dasar dalam perhitungan dimasa yang akan datang, dalam menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dipengaruhi banyak faktor.

Besar kecilnya *return on assets* dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah menurut (Munawir, 2010, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya :

- 1) Turnover dari *Operating assets* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi)
Yaitu mengukur sejauh mana sebuah aktiva digunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali *operating assets* berputar dalam suatu periode tertentu, biasanya satu tahun.
- 2) *Profit Margin*
Yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih, dan mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya *return on assets* suatu perusahaan dipengaruhi oleh besar kecilnya aktiva dan keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan itu sendiri.

d. Pengukuran *Return On Assets*

Pengukuran untuk mencari Return On Assets dapat menggunakan rumus sebagai berikut. Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202) rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

Sedangkan menurut (Riyanto, 2008, hal. 35) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

5. *Price Earning Ratio*

a. *Pengertian Price Earning Ratio*

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) , yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *Price Earning Ratio*.

Pengertian *price earning ratio* menurut(Suad, 2012, hal. 78)menyatakan bahwa : “*Price Earning Ratio*, Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan).”

Selanjutnya menurut (Harahap, 2013, hal. 311)menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa *price earning ratio* adalah perbandingan antara harga saham dengan pendapatan yang di terima.

Sedangkan menurut (Fahmi, 2014, hal. 187)*price earning ratio* adalah :

Price Earning Ratio (PER) atau Rasio Harga Laba perbandingan antara market Price Pershare (Harga pasar perlembar saham) dengan *Earning Per Share* (EPS) (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka Pertumbuhan Laba yang diharapkan juga mengalami kenaikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* adalah hasil bagi antara harga per saham dengan *Earning Per Share* dan penilaian ini berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dan juga penilaian investor terhadap harga saham perusahaan.

b. Manfaat *Price Earning Ratio*

Terdapat dua analisis fundamental dalam menentukan nilai instrinsik saham, salah satunya adalah dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER).

Menurut (Harmono,2014, hal. 58)berpendapat bahwa manfaat dari PER dapat dijadikan dasar penilaian dari sekuritas, dimana untuk mengetahui kondisi under value (nilai pasar lebih rendah) dibanding dengan nilai instrinsiknya dan sebaliknya over value, yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan investasi dengan tetap memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari.

Sedangkan menurut (Brigham dan Houston 2010,hal.11) manfaat "*Price Earning Ratio*(PER) itu sendiri merupakan estimasi dari nilai sebenarnya seperti yang dihitung dari nilai analisis yang sepenuhnya memiliki informasi yang didasarkan pada resiko dan pengembalian yang akurat sebagai dasar pengambilan keputusan."

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa keputusan yang diambil untuk membeli saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) ini yaitu pertama kali membandingkan dengan *Price Earning Ratio* (PER) saham sejenis atau industrinya bahkan dilihat dari *Price Earning Ratio* (PER) pasarnya. Jadi *priceEarning Ratio* memiliki manfaat terhadap penilaian investor dalam bertindak atau melihat perkembangan perusahaan sehingga investor tidak bimbang dalam memilih keputusan.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Price Earning Ratio*

Dengan pendekatan *Price Earning Ratio* (PER) ada faktor yang mempengaruhi besarnya PER dalam menilai saham tersebut :

Price Earning Ratio dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah Menurut (Fahmi, 2014, hal. 181) menyatakan bahwa :

Price Earning Ratio (PER) semakin tinggi maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Dengan begitu *Price Earning Ratio* adalah perbandingan antara market *Price Per Share* (harga pasar per lembar saham) dengan *Earning Per Share* (laba per lembar saham). Dalam suatu saham mempunyai arti penting dimana para investor bisa melihat sebesar mana *Price Earning Ratio* yang akan menarik karena laba per saham yang relatif tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya, sehingga tingkat returnnya lebih baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *price earning ratio* itu adalah harga pasar per lembar saham dan laba per lembar saham itu sendiri.

Faktor yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* adalah tingkat harga sahamnya yang dibagi *Earning Per Share*. Jadi Harga Saham perusahaan dipengaruhi laba bersihnya, jika laba bersihnya meningkat maka harga sahamnya juga meningkat dan investor akan tertarik dan mempengaruhi peningkatan harga saham. Karena perhitungan *Price Earning Ratio* melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengindikasikan derajat kepercayaan investor dan kinerja masa depan perusahaan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham, dimana *Price Earning Ratio* memiliki kemampuan menilai

perusahaan sehingga akan meningkatkan harga saham karena akan menarik minat investor untuk membeli saham.

d. Pengukuran *Price Earning Ratio*

Dalam skala pengukuran PER bahwa semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mengharapkan pertumbuhan dividen yang tinggi, saham memiliki risiko yang rendah dan investor puas dengan pendapatan yang tinggi serta perusahaan mengharapkan pertumbuhan dividen dari pada proporsi laba yang tinggi.

Menurut (Harahap,2013, hal. 311) menyatakan bahwa :“*Price Earning Ratio* menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima.” PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

$$Price\ Earning\ Ratio\ (PER) = \frac{Harga\ Pasar\ Saham}{Laba\ Bersih}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah suatu hubungan atau kaitan antara konsep satu terhadap konsep yang lainnya dari masalah yang ingin diteliti. Kerangka konseptual ini gunanya untuk menghubungkan atau menjelaskan secara panjang lebar tentang suatu topik yang akan dibahas. Kerangka ini didapat dari ilmu atau teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dipakai sebagai landasan teori yang dihubungkan dengan variabel yang diteliti.

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Current Ratio adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang berjangka pendek tepat waktunya atau kemampuan perusahaan untuk menyediakan kas atau setara kas, yang ditunjukkan besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan.

Menurut (Munawir, 2014, hal.72) “*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.” Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut peneliti terdahulu Yuliana (2016), menyimpulkan bahwa variable CR, berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Erari (2014), menyimpulkan bahwa variable CR, berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

2. Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return Saham*

Debt to assets ratio merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Jika perusahaan menambah proporsi hutangnya untuk menambah aktiva misalnya kendaraan, peralatan, mesin-mesin, bangunan dan lain sebagainya maka rasio ini akan semakin tinggi. Tingginya rasio ini

dapat diperkenankan apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi dari adanya penambahan aktiva tersebut yang diperoleh dari hutang.

Menurut Sitanggang (2012,hal.47) menyatakan bahwa “*Debt to EquityRatio* yaitu rasio antara total hutang dengan total ekuitas dalam perusahaan yang memberi gambaran perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri.”

Hasil peneliti terdahulu Rahyuda (2016), Murni (2013), bahwa *Debt to Equity Ratio* mempunyai hubungan positif terhadap *Return Saham* yang mana bagian dari struktur modal yang dimana perusahaan yang mendapat profit besar dapat mempunyai akses alternative dalam penambahan sumber pendanaan yang didapatkan sebagai penambah investasi perusahaan nantinya.

3. Pengaruh *Return On Assets* Terhadap *Return Saham*

Return On Total Assets merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal. 202) bahwa semakin kecil (rendah) ratio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya.

Hasil peneliti terdahulu Gunadi (2015), Susilowati (2011), bahwa *Return On Assets* mempunyai hubungan positif terhadap *Return Saham*.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham*

Rasio nilai pasar (*market value ratio*) , yang berhubungan dengan harga saham perusahaan terhadap laba, arus kas dan nilai buku persahamnya. Rasio ini

memberikan indikasi bagi manajemen tentang bagaimana pandangan investor terhadap resiko dan prospek perusahaan dimasa depan. Rasio ini menggunakan angka yang diperoleh dari laporan keuangan dan pasar modal, dari rasio tersebut antara lain *Price Earning Ratio*.

Menurut (Suad Husnan,2012, hal. 78) menyatakan bahwa : “*Price Earning Ratio*, Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan)”.

Hasil peneliti terdahulu Magdalena (2014), Wahono (2017), bahwa *Price Earning Ratio* mempunyai hubungan positif terhadap *Return Saham*.

5. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Assets Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* Secara Bersama-samaan Terhadap *Return Saham*

Menurut (Brigham & Houston,2012, hal 215) “*return* saham terkandung positif dengan resiko, artinya semakin besar resiko yang ditanggung oleh pemegang saham, maka return saham merupakan keuntungan yang diperoleh pemegang saham karena menginvestasikan dananya.” Keuntungan tersebut dapat berupa deviden (*yield*) dan keuntungan dari selisih harga saham sekarang dengan periode sebelum (*capital gain*). *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan.

Return saham adalah suatu tingkat pengembalian saham yang diharapkan atas investasi yang dilakukan dalam saham atau beberapa kelompok saham melalui suatu portofolio.

Menurut Tandelilin (2010, hal 102) "*return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang dilakukannya."

Menurut Munawir (2014, hal.72) "*Current Ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar." Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* ini juga menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut, tetapi *Current ratio* yang tinggi belum tentu menjamin akan dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan.

Menurut Samryn (2014,hal.78) menyatakan bahwa "*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dana yang disediakan oleh kreditor dan dana yang disediakan oleh pemilik."

Return On Asset adalah salah satu dari rasio rentabilitas atau profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aktiva yang dimiliki didalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan.

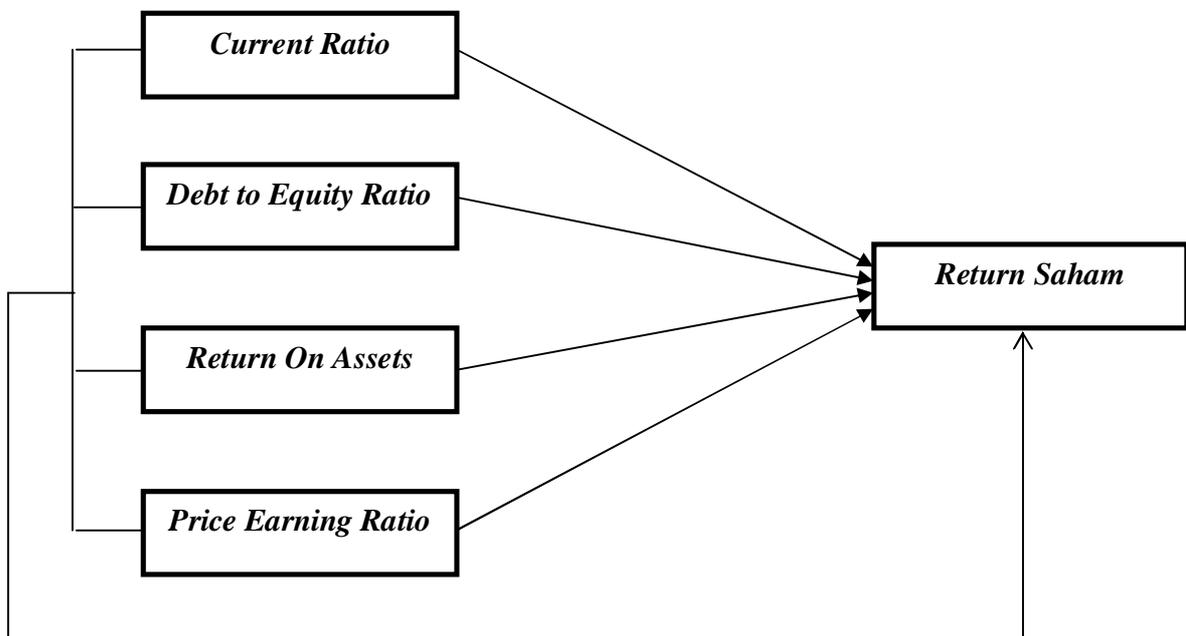
Menurut Kasmir (2012, hal. 201) "*Return On Invesmet* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

Selain itu, ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Menurut Suad Husnan (2012, hal. 78) menyatakan bahwa : “*Price Earning Ratio*, Rasio ini membandingkan antara harga saham (yang diperoleh dari pasar modal) dan laba per lembar saham yang diperoleh pemilik perusahaan (disajikan dalam laporan keuangan)”.

Berdasarkan uraian sebelumnya, keempat variable bebas (*independent variable*) tersebut masing-masing memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* yang berperan sebagai variabel terikat (*dependent variable*).

Diperkuat dengan hasil penelitian Savitri (2012), ROA, PER memiliki pengaruh positif pada *Return Saham*. Hasil penelitian Salim (2017), menunjukkan DER dan PER memiliki pengaruh positif terhadap *Return Saham*, Erari (2014) menunjukkan bahwa CR, DER dan ROA berpengaruh terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uraian diatas dan hasil penelitian terdahulu, maka yang menjadi variabel didalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* variabel independen (bebas) dan *Return Saham* sebagai variabel dependen (terikat). Sehingga kerangka konseptual tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



Gambar II.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

1. *Current Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. *Return On Assets* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. *Price Earning Ratio* berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, Price Earning Ratio* secara bersama-sama berpengaruh pada *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan asosiatif. Menurut Sugiono (2008, hal.55) Pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*. Jenis data penelitian ini berupa laporan data kuantitatif, yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standart, dan bersifat mengukur.

B. Definisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. *Return Saham* merupakan tingkat pengembalian atau keuntungan yang diperoleh investor berupa *capital gain* dan *yield* (dividen) yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Adapun skala pengukuran *Return Saham* Menurut (Jogiyanto, 2012, hal. 206), *Return Saham* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Return saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab pengaruhnya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas (X) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena *Current Ratio* yang memberikan ukuran kasar tentang tingkat likuiditas perusahaan. *Current Ratio* diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

Menurut (Munawir, 2007, hal. 202) *Current Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}} \times 100\%$$

b. *Debt To Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut (Kasmir, 2014, hal. 162) *Debt to Equity Ratio* dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban (Utang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

c. *Return On Assets*

Return On Assets merupakan rasio perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva yang didapat dari laporan keuangan neraca dan laporan keuangan laba rugi. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik bagi perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut (Kasmir, 2012, hal. 202) *Return On Assets* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. Price Earning Ratio

Price Earning Ratio menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar atau harga perdana yang ditawarkan dibandingkan dengan pendapatan yang diterima. PER yang tinggi menunjukkan ekspektasi investor tentang prestasi perusahaan dimasa yang akan datang cukup tinggi.

Menurut (Harahap, 2013, hal. 311) *Price Earning Ratio* dapat ukuran dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba Bersih}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Price Earning Ratio* dan *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 -2016.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan November 2017 dan diperkirakan akan selesai Maret 2017. Adapun jadwal penelitiannya sebagai berikut

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Penelitian																			
		November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Riset awal		■																		
3	Pembuatan proposal			■	■	■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal					■	■	■	■	■	■	■	■								
5	Seminar Proposal											■									
6	Riset											■	■	■	■	■	■				
7	Penyusunan Sekripsi													■	■	■	■				
8	Bimbingan Sekripsi																	■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																				■

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Juliandi Azuar, dkk (2014, hal 114) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi pada penelitian ini seluruh perusahaan property & real esate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 61 perusahaan.

2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2012, hal. 66) sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan kriteria-kriteria tertentu.

Kriteria dalam pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan tersebut bergerak dalam sektor property & real esate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2012-2016.
- b. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016.
- c. Mengeluarkan laporan keuangan lengkap setelah diaudit setiap tahun pada periode 2012-2016.

Sehingga dapat diperoleh perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian ini adalah terdiri atas 8 perusahaan property & real esate. Berikut ini adalah 8 nama perusahaan property & real esate dari tahun 2012-2016 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini yaitu:

Tabel III.2
Sampel Perusahaan Property & Real Estate yang Terdaftar Di BEI

No	Kode	Nama Persahaan
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	SMRA	Summarecon Agung Tbk
5	MDLN	Modernland Realty Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk

Sumber: idx

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2012 hingga tahun 2016.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh pihak perusahaan yang berupa data laporan keuangan perusahaan property & real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2012 sampai dengan 2016 yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi melalui riset ke perusahaan tersebut.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data sekunder yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa data-data laporan keuangan mengenai setiap variabel yang digunakan didalam penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode data kuantitatif yaitu metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang artinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan serta menguji apakah hipotesis yang dirumuskan dapat diterima atau ditolak, sedangkan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi adalah metode untuk menentukan hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel-variabel yang lain. Dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menentukan hubungan sebab akibat antar variabel bebas (X1- CR) terhadap variabel terikat (Y- *Return Saham*), variabel bebas (X2- DER) terhadap variabel terikat (Y-*Return Saham*), variabel bebas (X3- PER) terhadap variabel terikat (Y-*Return Saham*) dan variabel bebas (X4- ROA) terhadap variabel terikat (Y-*Return Saham*) Secara umum model regresi ini dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

(Juliandi, dkk, 2014 hal 157)

Keterangan :

Y = *Return Saham*

β = Angka arah koefisien regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = *Return On Assets Price Earning Ratio*

X_4 = *Price Earning Ratio*

ε = *Standart error*

Sebelum melakukan analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji lolos kendala linier atau uji asumsi klasik.

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji *normalitas*, uji

multikolinearitas, uji *heterokedastisitas*, dan uji *autokorelasi*. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Juliandi Azuar, dkk (2014, hal. 160).

Menurut Juliandi, dkk (2014, hal. 160), cara lain menguji normalitas data adalah dengan menggunakan Kolmogrov Smirnov. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai Kolmogrov Smirnov adalah tidak signifikan (Asymp. Sig (2-tailed) $>\alpha 0,05$).

2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Menurut(Juliandi, 2014, hal. 161), Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen (bebas). Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varian (*Variance Inflasi Factor/VIF*), yang tidak melebihi 4 atau 5. Pendeteksian terhadap Multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat *Variance Inflating Factor/VIF* dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Bila $VIF > 5$ maka terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

- b) Bila $VIF < 5$ maka tidak terdapat masalah Multikolinieritas yang serius.

3) Uji Heterokedastisitas

Menurut (Juliandi, 2014, hal. 161), Heterokedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika variasi residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut *homokedastisitas*, dan jika varians berbeda disebut *heterokedastisitas*. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a) Jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik (poin-poin) menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Menurut (Juliandi, dkk, 2014, hal. 162), cara lain untuk menguji adalah dengan menggunakan uji *Glejser*, dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute resibualnya. Kriteria penarikan kesimpulan : tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai t dengan probabilitas $sig > 0,05$ (lihat pada output yakni pada tabel *Coefficients*).

4) Uji Autokorelasi

Menurut (Juliandi, dkk, 2014, hal. 163-164), Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengganggu pada period eke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- 1) Jika nilao $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) $4 - dL < d < 4$ berarti ada autokorelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X_1, X_2, X_3, X_4 berpengaruh terhadap Y. Ada dua jenis koefisien regresi yang dapat dilakukan yaitu uji t dan uji F.

a. Uji secara Parsial (Uji – t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dengan bantuan komputer program *Statistical Package For Social Sciences*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signficane level tarafnya nyata 0,05 ($\alpha = 5\%$).

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber:(Sugiyono, 2016, hal. 184)

Dimana:

r = Korelasi xy

n = Jumlah sampel

t = t hitung

1) Bentuk pengujian

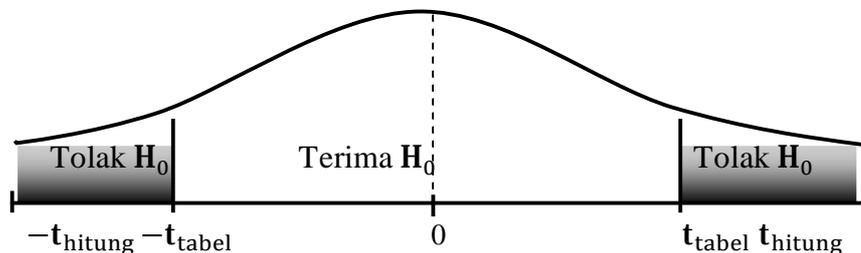
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Uji t

b. Uji secara Simultan (Uji – F)

Uji statistik F (simultan) dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara bersama- sama berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (dependen) dan sekaligus juga untuk menguji hipotesis ke dua. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significane level* taraf nyata. 0,05 ($\alpha = 5\%$)

$$F_h = \frac{r^2/k}{(1 - r^2)(n - k - 1)}$$

Sumber : Sugiyono (2016, hal.240)

Keterangan:

R = koefisien korelasi berganda

K = jumlah variabel independen (bebas)

n = jumlah sampel

R^2 = koefisien korelasi ganda yang telah ditentukan

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

1) Bentuk psengujian :

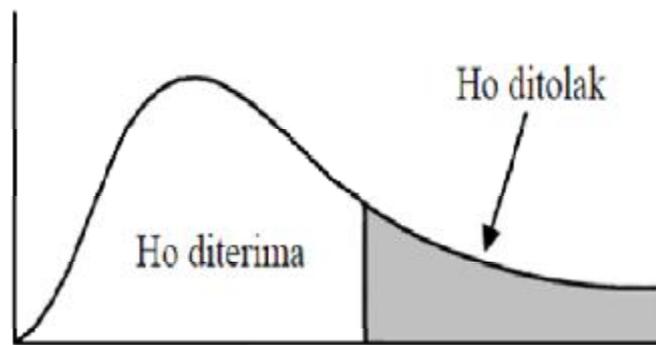
H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak ada pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio*(PER) dan *Return On Assets*(ROA) terhadap *Return Saham*.

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Price Earning Ratio*(PER) dan *Return On Assets*(ROA) terhadap *Return Saham*.

Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima jika $-F_{hitung} < F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$

H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ untuk $\alpha = 5\%$



Gambar 3.2
Kriteria Pengujian Uji F

c. Koefisien Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square adalah digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas. Nilai R-Square adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Apabila nilai R-Square semakin mendekati besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

$$\text{KD} = R^2 \times 100\%$$

Sumber : Sarwono (2007, hal. 17)

Dimana :

KD : Koefisien Determinasi

R^2 : Nilai R-Square

100% : Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Objek penelitian yang digunakan perusahaan Property & Real Estate selama periode 2012-2016 (5 tahun). Penelitian ini melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Seluruh perusahaan Property & Real Estate berjumlah 61 perusahaan dengan pengambilan sampel yang digunakan 8 perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling dengan beberapa kriteria. Kriteria yang diambil yaitu perusahaan yang memiliki data keuangan perusahaannya lengkap selama periode 2012-2016. Namun dalam penelitian ini hanya ada 8 perusahaan yang memenuhi kriteria pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan 53 perusahaan tidak memenuhi kriteria dikarenakan data keuangannya tidak lengkap yang sesuai dengan data yang ingin diteliti yaitu periode 2012-2017.

Berikut ini adalah 8 nama-nama perusahaan yang menjadi objek dalam penelitian ini, sebagai berikut :

Tabel IV.1
Daftar Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Persahaan
1	ASRI	Alam Sutera Reality Tbk
2	APLN	Agung Podomoro Land Tbk
3	CTRA	Ciputra Development Tbk
4	SMRA	Summarecon Agung Tbk
5	MDLN	Modernland Realty Tbk
6	BCIP	Bumi Citra Permai Tbk
7	DUTI	Duta Pertiwi Tbk
8	MTLA	Metropolitan Land Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia

1. Return Saham

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return Saham*. Rasio dalam pengukuran *Return Saham* yang dapat berupa *return realisasian (realized return)* dan *return ekspektasian (expected return)*.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Return Saham pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.2
Data Return Saham Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	Return saham					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	0,21	- 0,28	0,23	0,09	- 0,24	0,01
2	APLN	0,06	- 0,23	- 0,02	0,11	- 0,27	0,07
3	CTRA	0,13	- 0,29	0,07	0,79	- 0,16	0,11
4	SMRA	0,13	- 0,16	0,25	0,47	- 0,25	0,09
5	MDLN	0,09	0,10	- 0,02	0,08	- 0,07	0,03
6	BCIP	- 0,60	0,17	0,14	0,05	- 0,82	0,21
7	DUTI	0,15	- 0,01	0,06	0,02	0,03	0,05
8	MTLA	0,30	- 0,05	0,05	- 0,01	0,17	0,09
	Rata-Rata	0,06	- 0,09	0,10	0,20	- 0,20	0,01

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Return Saham* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya ,*Return Saham* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa *Return Saham* mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012 rata-ratanya sebesar 0,06 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar -0,09 dan mengalami peningkatan yang cukup besar pada tahun 2014 sebesar 0,10 dan pada tahun 2015 sebesar 0,20.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Return Saham* yang rendah artinya perusahaan tidak mampu berinvestasi atau menghasilkan kerugian. Namun untuk selanjutnya perusahaan rendah memberikan gambaran kompensasi yang diterima kecil. Adanya kesulitan bagi manajer untuk menentukan dalam usaha meningkatkan *Return Saham*.

2. *Current Ratio*

Variabel Bebas (X1) dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* digunakan untuk mengukur aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar atau menilai keefektifan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo perusahaan.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.3
Data *Current Ratio*(CR) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	CR					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	1,23	0,75	1,14	0,72	0,90	0,95
2	APLN	1,56	1,68	1,83	1,39	1,07	1,51
3	CTRA	1,56	1,35	1,47	1,50	1,88	1,55
4	SMRA	1,12	1,28	1,37	1,65	2,06	1,50
5	MDLN	1,27	0,83	1,21	1,00	1,34	1,13
6	BCIP	0,76	0,59	0,36	1,10	1,56	0,87
7	DUTI	3,21	3,51	3,76	3,62	3,89	3,60
8	MTLA	4,03	2,27	2,46	2,32	2,59	2,73
Rata-Rata		1,84	1,53	1,70	1,66	1,91	1,73

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Current Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami fluktuasi, dimana setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate juga mengalami peningkatan dan penurunan dari tahun ke tahun.

Dari tabel diatas maka dapat dilihat bahwa pada tahun 2012 *current ratio* sebesar 1,84 dan mengalami penurunan pada tahun 2013 sebesar 1,53, mengalami peningkatan pada tahun 2014 sebesar 1,70 kembali mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 1,66 kemudian kembali meningkat pada tahun 2016 sebesar 1,91.

Jika suatu perusahaan mempunyai *Current Ratio* yang rendah menunjukkan aktiva lancar yang dimiliki lebih besar dari pada hutang lancarnya, maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini menyebabkan bahwa aktiva lancar yang dimiliki perusahaan

tidak mampu menutupi utang jangka pendeknya. Sehingga perusahaan akan sulit untuk memperoleh sumber pendanaan berupa utang.

3. *Debt To Equity Ratio*

Variabel Bebas X2 dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh berapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt To Equity Ratio* adalah sebagian ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.4
Data Debt To Equity (DER) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	DER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	1,31	1,71	1,66	1,83	1,81	1,66
2	APLN	1,39	1,73	1,80	1,71	1,58	1,64
3	CTRA	0,77	1,06	1,04	1,01	1,03	0,98
4	SMRA	1,85	1,93	1,57	1,49	1,55	1,68
5	MDLN	1,06	1,06	0,96	1,12	1,20	1,08
6	BCIP	0,77	0,99	1,36	1,64	1,58	1,27
7	DUTI	0,28	0,24	0,28	0,32	0,24	0,27
8	MTLA	0,30	0,61	0,60	0,64	0,57	0,54
Rata-Rata		0,97	1,17	1,16	1,22	1,20	1,14

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami fluktuasi, dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika

dilihat dari rata-ratanya, *Debt To Equity Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate juga mengalami peningkatan dan penurunan.

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dilihat dari rata-ratanya sebesar 1,14 dan terdapat 1 perusahaan yang dibawah rata-rata yaitu pada tahun 2012 sebesar 0,97. Hal ini diduga disebabkan oleh adanya penurunan aktiva lancar dari perusahaan diikuti dengan penurunan hutang lancar.

4. Return On Assets

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* diukur dengan memabagi laba bersih dengan total asset. Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.5
Data Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Property & Real Estate
Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
Periode 2012-2016

No	Kode	ROA					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	0,11	0,06	0,07	0,04	0,03	0,06
2	APLN	0,06	0,05	0,04	0,05	0,04	0,05
3	CTRA	0,06	0,07	0,08	0,07	0,04	0,06
4	SMRA	0,07	0,08	0,09	0,06	0,03	0,07
5	MDLN	0,06	0,25	0,07	0,07	0,03	0,10
6	BCIP	0,03	0,06	0,05	0,01	0,06	0,04
7	DUTI	-	0,10	0,09	0,07	0,09	0,07
8	MTLA	0,10	0,09	0,10	0,07	0,08	0,09
Rata-Rata		0,06	0,10	0,07	0,06	0,05	0,07

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas dilihat bahwa *Return On Assets* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami fluktuasi, dimana setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata perusahaan yaitu sebesar 0,07, perusahaan yang paling rendah rata-ratanya pada tahun 2016 sebesar 0,05, dan yang paling tinggi rata-ratanya pada tahun 2013 sebesar 0,10. Semakin besar (tinggi) rasio ini, maka semakin baik perusahaan demikian sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, jika suatu perusahaan mempunyai *Return On Assets* yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan.

5. *Price Earning Ratio*

Variabel bebas (X4) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Price Earning Ratio. Variabel ini digunakan untuk mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel IV.6
Data *Price Erning Ratio* (PER) Pada Perusahaan Property & Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016

No	Kode	PER					Rata-Rata
		2012	2013	2014	2015	2016	
1	ASRI	9,69	9,64	10,08	11,30	7,86	9,71
2	APLN	9,02	5,18	10,17	8,46	7,46	8,06
3	CTRA	15,68	11,65	16,12	17,44	32,24	18,63
4	SMRA	8,65	10,21	18,61	27,84	248,83	62,83
5	MDLN	14,67	1,99	9,09	6,70	109,95	28,48
6	BCIP	37,65	20,10	35,26	256,30	3,07	70,48
7	DUTI	9,20	12,57	14,16	22,13	17,58	15,13
8	MTLA	20,07	11,94	13,75	7,68	12,06	13,10
Rata-Rata		15,58	10,41	15,91	44,73	54,88	28,30

Sumber : Bursa Efek Indonesia (Data Diolah)

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa *Price Earning Ratio* pada masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami fluktuasi dimana pada setiap tahunnya perusahaan mengalami peningkatan dan penurunan. Jika dilihat dari rata-ratanya, *Price Earning Ratio* masing-masing perusahaan Property & Real Estate mengalami kenaikan dan penurunan.

Jika dilihat dari rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 28,30 maka terdapat 3 perusahaan yang jumlah rata-ratanya dibawah 28,30 yaitu pada tahun 2012 sebesar 15,58, tahun 2013 sebesar 10,41 dan pada tahun 2014 sebesar 15,91. Nilai perusahaan yang baik dapat membuat persepsi investor baik pula terhadap perusahaan.

B. Analisa Data

Untuk menghasilkan suatu model yang baik, analisis regresi memerlukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Apabila terjadi penyimpangan dalam pengujian asumsi klasik perlu dilakukan perbaikan terlebih dahulu. Pengujian asumsi klasik tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Dalam uji asumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedasitas, dan autokolerasi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Berikut ini pengujian untuk menentukan apakah keempat asumsi klasik tersebut dipenuhi atau tidak.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas) atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak mempunyai distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji *Kolmogorov Smirnov*.

Uji *Kolmogorov Smirnov* ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel dependen dengan variabel independen ataupun keduanya.

Tabel IV.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25995164
Most Extreme Differences	Absolute	,127
	Positive	,127
	Negative	-,107
Test Statistic		,127
Asymp. Sig. (2-tailed)		,117 ^c

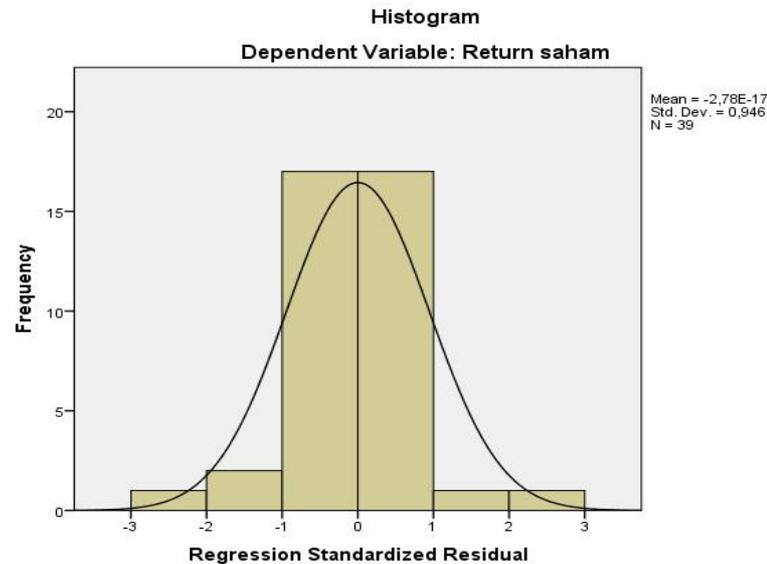
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari hasil pengolahan data pada tabel di atas, diperoleh besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 0,127 dan signifikansi pada 0,117, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka H diterima yang berarti data residual berdistribusi normal. Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik histogram dan grafik normal *p-plot* data.

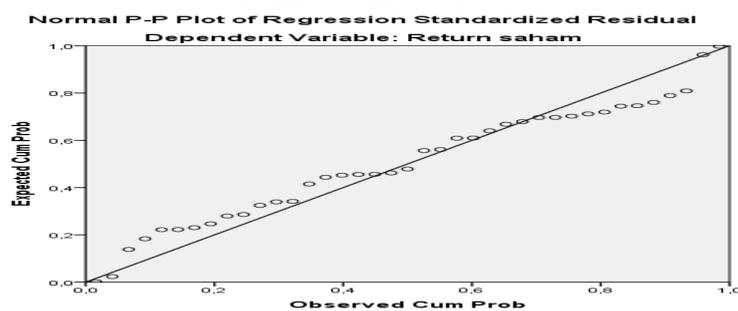
Gambar IV.1
Grafik Histogram



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Grafik histogram pada gambar diatas menunjukkan pola distribusi normal karena grafik tidak miring ke kiri ataupun miring ke kanan. Demikian pula hasil uji normalitas dengan menggunakan grafik normal *p-plot* pada gambar 4.2 dibawah ini.

Gambar IV.2
Grafik Normal P-Plot



Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS

Pada grafik normal *p-plot* terlihat pada gambar di atas bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi anatar variabel independen dalam model regresi. Jika pada model regresi terjadi multikolinieritas, maka koefisien regresi tidak dapat ditaksir dan nilai standard error menjadi tidak terhingga. Untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari :

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance Inflation Factor* (VIF)

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/ tolerance$). Nilai custoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai $tolerance < 0,10$ atau sama dengan $VIF > 10$. Hasil dari uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel IV.8
Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	,469	2,133
	DER	,430	2,328
	ROA	,767	1,304
	PER	,850	1,176

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

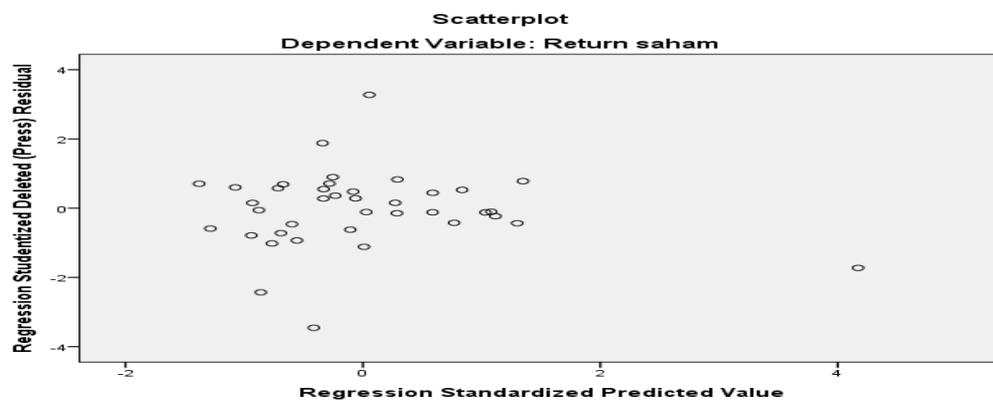
Dari data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X1) sebesar 2,133, variabel *Debt To Equity Ratio* (X2) sebesar 2,328, variabel *Return On Assets* (X3) sebesar 1,304, variabel *Price Earning Ratio* (X4) sebesar 1,176, dari masing-masing variabel yaitu variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Demikian juga nilai *Tolerance* pada *Current Ratio* sebesar 0,469, variabel *Debt To Equity Ratio* sebesar 0,430, variabel *Return On Assets* sebesar 0,767, variabel *Price Earning Ratio* sebesar 0,850 dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala Multikolonieritas antara variabel independen yang diindikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa analisis lebih lanjut dapat dilakukan dengan menggunakan model regresi berganda.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain berbeda. Sedangkan bila terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen. Dasar analisis untuk menentukan ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar IV.3
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Berdasarkan gambar diatas grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titikmenyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di atas angka 0 pada sumbu Y, Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regersi layak dipakai untuk melihat *Return Saham* perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia berdasarkan masukan variabel independen *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya dalam model regresi. Jika terjadi autokorelasi dalam model regresi berarti koefisien korelasi yang diperoleh menjadi tidak akurat, sehingga model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian Durbin-Watson (D-W). Berikut tabel yang menyajikan hasil uji Durbin-Watson (D-W) dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,268 ^a	,072	-,037	,27482	2,355

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Hasil data pengolahan SPSS

Penilaian terjadinya autokorelasi dapat digunakan dengan melihat kriteria pengujiannya adalah:

- 5) Jika nilai $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 6) $4 - dL < d < 4$ berarti ada autokorelasi negative.
- 7) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negative.
- 8) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, pengujian tidak meyakinkan.

Dari hasil tabel diatas diketahui nilai Durbin-Watson yang didapat sebesar 2,355 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi atau bebas dari autokorelas positif dan autokorelasi negative.

2. Regresi Linear Berganda

Dalam menganaliss data digunakan analisis regresi linear berganda. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 22.

Tabel IV.10
Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,093	,286		-,325	,747		
	CR	,009	,069	,031	,128	,899	,469	2,133
	DER	-,028	,131	-,055	-,216	,830	,430	2,328
	ROA	1,702	1,350	,238	1,261	,216	,767	1,304
	PER	8,295	,001	,017	,095	,925	,850	1,176

a. Dependent Variable: Return saham

Berdasarkan tabel diatas maka diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

$$\text{Konstanta} = -0,093$$

$$\text{Current Ratio} = 0,009$$

$$\text{Debt To Equity Ratio} = -0,028$$

$$\text{Return On Assets} = 1,702$$

$$\text{Price Earning Ratio} = 8,295$$

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = -0,093 + 0,009X_1 - 0,028X_2 + 1,702X_3 + 8,295X_4 +$$

Keterangan :

- 1) Konstanta sebesar -0,093 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan konstan maka akan diikuti dengan penurunan *Return Saham* sebesar -0,093 atau sebesar 9,3%.
- 2) Nilai *Current Ratio*(β_1) sebesar 0,009 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebesar 0,009 atau sebesar 0,9% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 3) Nilai *Debt To Equity Ratio*(β_2) sebesar -0,028 dengan arah hubungan negatif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti oleh penurunan *Return Saham* sebesar 0,028 atau 2,8% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 4) Nilai *Return On Assets*(β_3) sebesar 1,702 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Return On Assets* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebesar 1,702 atau sebesar 170,2% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- 5) Nilai *Price Earning Ratio*(β_4) sebesar 8,295 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Price Earning Ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *Return Saham* sebesar 8,295 atau sebesar 829,5% dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji – t)

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing- masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : Sugiyono (2012, hal,250)

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

1) Bentuk pengjian

H_0 : $r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

H_a : $r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

2) Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $\alpha = 5\%$, $df = n-2$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung}$

Untuk penyederhanaan uji statistik t diatas penulis menggunakan pengolahan data SPSS versi 22 maka dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut :

Tabel IV.11
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,093	,286		-,325	,747
	CR	,009	,069	,031	,128	,899
	DER	-,028	,131	-,055	-,216	,830
	ROA	1,702	1,350	,238	1,261	,216
	PER	8,295	,001	,017	,095	,925

a. Dependent Variable: Return saham

Sumber : hasil pengolahan data SPSS

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

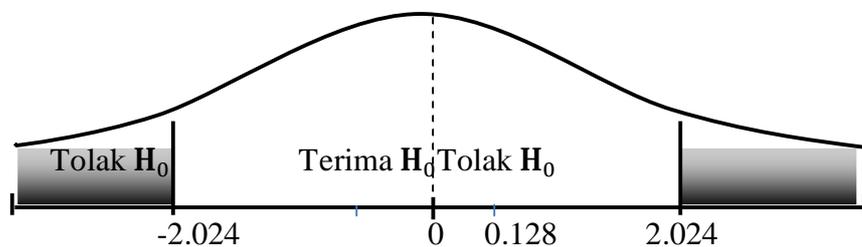
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Return Saham. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0.05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2.024. Untuk itu $t_{hitung} = 0.128$ dan $t_{tabel} = 2.024$

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.4
Hasil Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,128 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,128. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.128 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.899 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Current Ratio* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2) Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

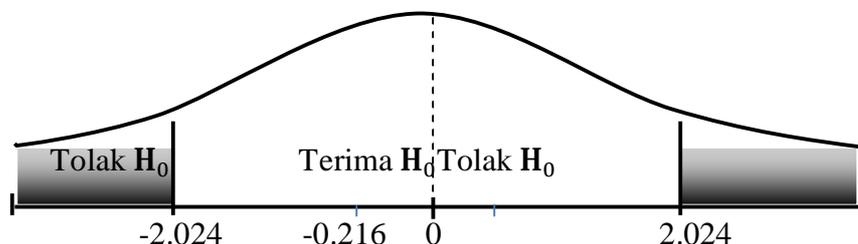
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Equity Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = -0,216$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : $1. t_{hitung} > 2.024$ atau $-.t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.5
Hasil Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -0,216 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,128. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,216 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.830 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Debt To Equity Ratio* maka akan diikuti dengan menurunnya *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3) Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

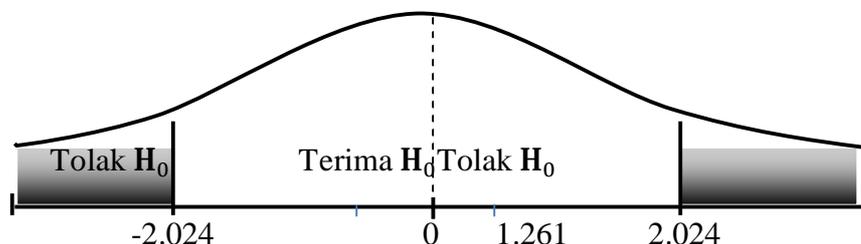
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = 1,261$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- a) H_0 diterima jika : $-2.024 \leq t_{hitung} \leq 2.024$, pada $\alpha = 5\%$
- b) H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2.024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2.024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.6
Hasil Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 1,261 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,261. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,261 < 2,024$) dan nilai signifikansi sebesar 0,216 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Return On Assets* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4) Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

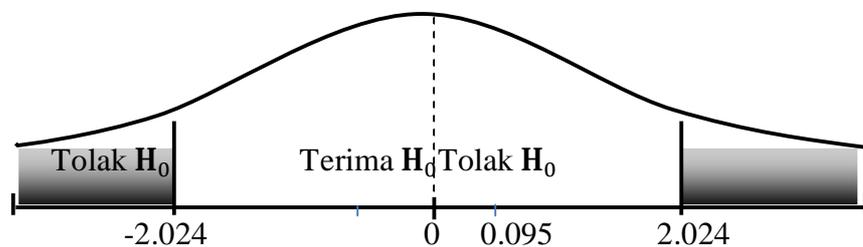
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*. Untuk kriteria Uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan Nilai t untuk $n = 40 - 2 = 38$ adalah 2,024. Untuk itu $t_{hitung} = 0,095$ dan $t_{tabel} = 2,024$.

Kriteria pengambilan keputusan :

- H_0 diterima jika : $-2,024 \leq t_{hitung} \leq 2,024$, pada $\alpha = 5\%$
- H_0 ditolak jika : 1. $t_{hitung} > 2,024$ atau 2. $-t_{hitung} < -2,024$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.7
Hasil Uji t



Nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Earning Ratio* adalah 0,095 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,095. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.095 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.925 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*. Dengan meningkatnya *Price Earning Ratio* maka akan diikuti dengan meningkatnya *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji – F)

Uji statistik F dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara simultan mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Bentuk Pengujian :

H_0 : artinya tidak ada pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap *Return Saham*.

H_a : artinya terdapat pengaruh antara *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets*(ROA) dan *Price Earning Ratio*(PER) terhadap *Return Saham*.

Kriteria Pengujian :

- a. Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$
- b. Terima H_0 apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS Versi 22, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,199	4	,050	,658	,625 ^b
Residual	2,568	34	,076		
Total	2,767	38			

a. Dependent Variable: Return saham

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Bertujuan untuk menguji hipotesis statistik di atas, maka dilakukan uji F pada tingkat $\alpha = 5\%$. Nilai F_{hitung} untuk $n=40$ adalah sebagai berikut :

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 40 - 4 - 1 = 35,$$

$$F_{hitung} = 0,658 \text{ dan } F_{tabel} = 2.64$$

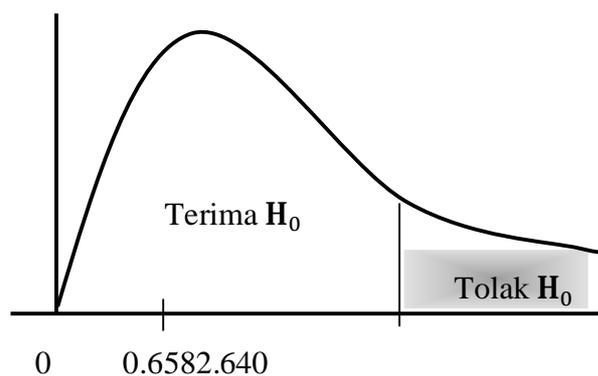
Kriteria pengambilan Keputusan :

1. H_0 diterima jika : 1. $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau 2. $-F_{hitung} > -F_{tabel}$

2. H_0 ditolak jika : 1. $F_{hitung} > 2.64$ atau 2. $-F_{hitung} < -2.64$

Kriteria Pengujian Hipotesis :

Gambar IV.8
Kurva Uji F



Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas di dapat F hitung sebesar 0,658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.625 Sedangkan F -tabel diketahui sebesar 2.64. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0,658 < 2.64$) H_0 terima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio*(PER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaanya,

koefisiendeterminasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel 4.13
Hasil Uji Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics	
					R Square Change	F Change
1	,268 ^a	,072	,037	,27482	,072	,658

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA, DER

b. Dependent Variable: Return saham

Sumber : Hasil Pengolahan data SPSS

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.268 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan *Return Saham* (variabel dependen) dengan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio*(variabel independen) mempunyai tingkat hubungan yang rendah yaitu sebesar :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.268 \times 100\%$$

$$D = 26.8\%$$

Tingkat hubungan yang rendah ini dapat dilihat dari tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

Tabel IV.14

Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012, hal:250)

Nilai Adjusted R Square (R^2) atau koefisien determinasi adalah sebesar 0.268. Angka ini mengidentifikasi bahwa Return Saham (variabel dependen) mampu dijelaskan oleh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* (variabel independen) sebesar 26.8%, sedangkan selebihnya sebesar 73.2% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian standart error of the estimate adalah sebesar 0.27482 atau 0.27 dimana semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi Return Saham.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Current Ratio* adalah 0,128 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,128. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.128 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.899 (lebih besar dari 0,05) artinya

H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Hal ini berarti bahwa *Current Ratio* yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditur jangka pendek dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya, akan tetapi *Current Ratio* yang tinggi juga akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan perusahaan memperoleh laba. Hal ini dikarenakan sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran. Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan aset jangka pendek secara tidak efisien. Dengan demikian arah hubungan antara *Current Ratio* dengan *Return Saham* adalah negatif.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil penelitian dari Estuari (2010), yang menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return* saham berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *Return* saham. Menurut teori Menurut Brigham & Houston (2012, hal 135) jika kewajiban lancar naik lebih cepat daripada assets lancar, rasio lancar akan turun, dan ini merupakan pertanda adanya masalah.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return* saham. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa tidak ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return* saham

pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

2. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Debt To Equity Ratio* adalah -0,216 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,128. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-0,216 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.830 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*.

Beberapa investor berpikir bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan resiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Investor dengan pandangan berbeda berpendapat bahwa hutang sangat dibutuhkan untuk menambah modal operasional perusahaan dan jika penggunaannya dioptimalkan oleh perusahaan seperti melakukan pengelolaan asset, maka perusahaan memiliki kesempatan untuk meningkatkan penjualan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian ini didukung oleh penelitian Puspitadewi dan Rahyuda (2016) dan Candradewi (2016), menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* sehingga hipotesis dalam penelitian

ini yang menyatakan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return Saham* ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Return Saham*. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah hubungannya positif pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2016.

3. Pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Return On Assets* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Return On Assets* adalah 1,261 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 1,261. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1,261 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0,216 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Return On Assets* terhadap *Return Saham*.

Menurut Kasmir (2012:201) mengatakan bahwa: “ Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang di gunakan dalam perusahaan. Return On Assets juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Hasil ini konsisten

dengan penelitian Farhan Dan Ika (2013), secara parsial menunjukkan ROA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Return Saham.

4. Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel *Price Earning Ratio* adalah 0,095 dan t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ diketahui sebesar 0,095. Dengan demikian t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.095 < 2.024$) dan nilai signifikansi sebesar 0.925 (lebih besar dari 0,05) artinya H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan kesimpulan bahwa hal ini menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*.

Salah satu pertimbangan investor dalam menganalisis pergerakan harga saham demi memaksimalkan *return* yang diharapkan adalah Price Earning Ratio. Rasio PER diartikan sebagai perbandingan antara harga saham suatu emiten dengan pendapatan per saham. Price earning Ratio sering dikaitkan dengan kecepatan pengambilan investasi. Semakin kecil nilai PER semakin cepat masa pengambilan investasi, dan meningkatkan minat investor untuk membeli suatu saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari (2012) yang menyatakan Price Earning Ratio tidak berpengaruh dengan return saham. Hal ini dapat disebabkan oleh karena berbagai faktor, antara lain kondisi sosial, politik, dan ekonomi Indonesia yang tidak stabil sehingga harga saham yang terbentuk bukan berdasarkan informasi

yang sebenarnya mengenai kondisi perusahaan tetapi lebih dipengaruhi karena permintaan dan penawaran harga saham.

5. *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dari uji ANOVA (Analysis Of Variance) pada tabel di atas di dapat Fhitung sebesar 0,658 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.625 Sedangkan F-tabel diketahui sebesar 2.64. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa Fhitung < Ftabel ($0,658 < 2.64$) H_0 terima dan H_a ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada dasarnya *Return Saham* dipasar modal dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Samsul (2015, hal 392) yang menyatakan bahwa *Return* saham dipengaruhi oleh satu faktor ekonomi makro, diluar faktor pasar, misalkan harga minyak dunia, tingkat inflasi, tingkat bunga umum. Menurut Sunyoto (2013, 99) laporan keuangan melaporkan posisi keuangan perusahaan pada saat tertentu maupun hasil operasinya selama periode lalu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anita Erari (2014), menunjukkan *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Price Earning Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham* perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis serta teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan diatas mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil penelitian dengan teori, pendapat dan penelitian terdahulu yakni *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Return On Assets*, dan *Price Earning Ratio* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh maupun analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Price Earning Ratio* Terhadap *Return On Asset* sebagai berikut:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh positif dan signifikan pada *Current Ratio*(CR) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh positif signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh positif signifikan pada *Return On Assets* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara parsial tidak adanya pengaruh positif signifikan pada *Price Earning Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Berdasarkan penelitian yang dilakukan bahwa secara simultan tidak adanya pengaruh pada *Current Ratio*(CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) secara bersama-sama Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran-saran yang dapat diberikan pada penelitian ini antara lain:

1. Sebaiknya perusahaan meningkatkan penjualan pada setiap tahunnya karena apabila penjualan menurun maka dapat menyebabkan menurunnya aktiva lancar yang dapat menyebabkan hutang lancar meningkat..
2. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan total hutang perusahaan karena apabila total hutang meningkat dapat mempengaruhi total modal perusahaan.
3. Sebaiknya perusahaan mempertahankan labanya sehingga dapat meningkatkan total asset perusahaan.
4. Sebaiknya perusahaan mengoptimalkan dalam meningkatkan lagi penjualannya karena investor akan memperhatikan seberapa banyak penjualan perusahaan.
5. Sebaiknya perusahaan lebih memperhatikan kinerja perusahaan dalam hal Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets dan Price Earning Ratio sehingga investor dapat menentukan waktu yang tepat dalam membuat keputusan dalam membeli, menjual atau menanam saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan Cetak ke Dua*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, Irham. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Cetak Pertama*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Fahmi, Irham. Yovi. Lavianti. Hadi. (2009). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hani, Syafrida. (2014). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2013). *Analisis Kriritis atas Laporan Keuangan Cetak ke 11*. Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan. Syafri. (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Cetak ke 11)*. Yogyakarta.
- Harmono. (2017). *Manajemen Ekonomi Cetak Keenam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto. (2014). *Teori dan Praktik Portofolio dengan Excel*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, Brigham. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Houston, Brigham. &. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 2 Edisi 11*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jogiyanto. (2010). *Analisis Dan Desain Sistem Informasi Edisi Empat*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Juliandi, Azuar (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Cetak Kelima*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Cetak ke-5*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Munawir, S, (2014). *Analisis Laporan Keuangan (Cetak ke-17)*. Yogyakarta: Liberty.
- Riyanto, Bambang. (2008). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPFE.
- Suad, Husnan. (2012). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keenam*. Yogyakarta.

- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan ke-9)*. Bandung: Alfabeta.
- Syahyunan. (2013). *Manajemen Keuangan (Perencanaan Analisis dan Pengendalian Keuangan)*. Medan: USU Press.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi Baru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.

DAFTAR JURNAL

- Erari Anita (2014). Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen & Bisnis Vol 5, No. 2 September 2014*.
- Susilowati Yeye (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap *Return Saham* Perusahaan. *Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3, No. 1 Mei 2011*.